

## Hakikat Pendidikan Multikultural: Upaya Mewujudkan Masyarakat Toleran dan Inklusif

Putri Azhari<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [putri0301211003@uinsu.ac.id](mailto:putri0301211003@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [meyniaralbina@uinsu.ac.id](mailto:meyniaralbina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengakomodasi dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian dan hakikat pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan di Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah *library research* atau studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen terkait pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya mencakup pengetahuan tentang budaya-budaya lain, tetapi juga mempromosikan sikap toleransi, pemahaman lintas budaya, dan keterampilan untuk mengatasi konflik yang muncul dari perbedaan sosial. Kesimpulannya, pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan adil, serta mendukung pembelajaran yang holistik dan partisipatif.

**Kata Kunci:** *Inklusif, Masyarakat Toleran, Pendidikan Multikultural.*

### *The Nature of Multicultural Education: An Effort to Realise a Tolerant and Inclusive Society*

#### Abstract

*Multicultural education is an approach in the education system that aims to accommodate and appreciate the diversity of cultures, ethnicities, religions, languages, and social backgrounds of students. This study aims to explore the definition and essence of multicultural education in the context of education in Indonesia. The methodology used is library research, where data is collected from various written sources such as books, journals, scholarly articles, and documents related to multicultural education. The findings show that multicultural education not only includes knowledge about other cultures but also promotes attitudes of tolerance, cross-cultural understanding, and skills to address conflicts arising from social differences. In conclusion, multicultural education plays a crucial role in shaping an inclusive and just society, as well as supporting holistic and participatory learning.*

**Keywords:** *Inclusive, Tolerant Society, Multicultural Education.*

#### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang budaya, etnis, agama, dan bahasa semakin intens. Hal ini menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu merespons keberagaman tersebut secara positif. Pendidikan

multikultural hadir sebagai salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil, di mana setiap perbedaan dihargai sebagai kekayaan yang memperkaya proses pembelajaran. Pendidikan multikultural tidak hanya sebatas mengajarkan siswa mengenai keberagaman budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghormati di antara para siswa. Selain itu, pendidikan ini juga penting dalam membentuk sikap kritis terhadap stereotip dan diskriminasi yang mungkin muncul akibat perbedaan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu untuk hidup dalam masyarakat global yang semakin kompleks (Warsah & Amin, 2022).

Namun, pemahaman mengenai pengertian dan hakikat dari pendidikan multikultural masih sering menjadi perdebatan di kalangan para pendidik dan akademisi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar pendidikan multikultural serta mendalami peran dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di berbagai konteks pendidikan, khususnya di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan sosial. Keberagaman budaya di Indonesia adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Sebagai negara dengan lebih dari 1.300 suku bangsa dan 700 bahasa, Indonesia menjadi salah satu contoh terbaik dari multikulturalisme. Namun, keberagaman ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti konflik sosial, stereotip, dan diskriminasi. Dalam konteks ini, pendidikan berperan sebagai salah satu alat utama untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan.

Pendidikan multikultural muncul sebagai solusi untuk menghadapi tantangan tersebut. Konsep ini berfokus pada pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan siswa pada budaya dan tradisi yang berbeda, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan solidaritas. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi dan kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan yang beragam (Vanesia, *et.al.*, 2023). Namun, meskipun pendidikan multikultural memiliki potensi besar dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, implementasinya di lapangan sering kali mengalami berbagai kendala. Banyak sekolah masih menerapkan pendekatan pendidikan yang konvensional, yang tidak memberikan ruang bagi pengenalan nilai-nilai multikultural. Di samping itu, kurangnya pemahaman tentang pengertian dan hakikat pendidikan multikultural di kalangan pendidik dan pengambil kebijakan juga menjadi hambatan (Puspita, 2018).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengertian dan hakikat pendidikan multikultural, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan multikultural dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada beberapa rumusan masalah utama, yaitu: 1) Apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural, dan bagaimana pengertiannya dijelaskan oleh berbagai sumber literatur? 2) Apa hakikat dari pendidikan multikultural, terutama dalam konteks menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil? 3) Apa tujuan utama dari pendidikan multikultural, dan bagaimana pendekatan ini diharapkan dapat mempengaruhi hubungan sosial di masyarakat yang beragam?

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis *library research* (penelitian kepustakaan), yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang ada tanpa pengumpulan data lapangan. Penelitian kepustakaan ini akan difokuskan pada pengertian, konsep, tujuan, dan manfaat pendidikan multikultural sebagaimana dijelaskan dalam literatur yang relevan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai konsep serta gagasan mengenai pendidikan multikultural berdasarkan literatur yang dikaji. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai definisi, hakikat, tujuan, serta manfaat pendidikan multikultural sesuai dengan pandangan para ahli dan temuan penelitian terdahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya mencakup pemahaman tentang perbedaan budaya, tetapi juga merupakan proses untuk mengatasi ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam dunia pendidikan. Pendidikan ini menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keragaman, serta berfungsi sebagai alat penting dalam mendorong perubahan sosial yang lebih adil. Lebih lanjut, pendidikan multikultural berperan sebagai sarana untuk memperkuat kohesi sosial dengan menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan kerja sama. Siswa tidak hanya mempelajari perbedaan budaya, tetapi juga bagaimana cara hidup berdampingan secara harmonis dan saling menghargai (Hatami & A'yuni, 2023).

### *Pengertian dan Hakikat Pendidikan Multikultural*

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menghargai dan merayakan keragaman budaya, etnis, ras, agama, bahasa, dan latar belakang sosial. Tujuan utamanya adalah untuk membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar siswa mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. Pendidikan ini mengakui bahwa setiap individu datang dari latar belakang yang berbeda dan menghormati perbedaan tersebut sebagai bagian integral dari pembelajaran. Beberapa definisi yang lebih luas menyebutkan bahwa pendidikan multikultural berfokus pada memberikan semua siswa kesempatan yang sama untuk berhasil, terlepas dari latar belakang budaya atau etnis mereka. Ini termasuk upaya untuk menghilangkan diskriminasi dan memperkaya kurikulum dengan sudut pandang yang beragam (Arifudin, 1970).

Pandangan para ahli tentang pendidikan multikultural, James A. Banks adalah salah satu tokoh utama dalam pendidikan multikultural. Menurut Banks, pendidikan multikultural adalah sebuah upaya untuk merubah struktur lembaga pendidikan sehingga siswa dari berbagai kelompok etnis dan sosial memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan multikultural, Mengintegrasikan materi pelajaran yang merepresentasikan berbagai budaya dan sudut pandang. Mendorong siswa untuk memahami bagaimana asumsi budaya dan perspektif memengaruhi interpretasi pengetahuan. Pendidikan yang berupaya mengubah sikap siswa terhadap kelompok lain melalui materi dan metode pengajaran. Mengurangi ketidakadilan dalam metode pengajaran dan lingkungan belajar yang dapat mendiskriminasi kelompok tertentu. Grant menyatakan bahwa pendidikan multikultural berfungsi untuk membantu semua siswa,

tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau etnis, agar dapat berkembang secara maksimal dalam proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengatasi ketidakadilan sosial dengan memperkenalkan pemahaman dan empati terhadap berbagai kelompok etnis dan budaya. Dengan mendidik siswa untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok lain, mereka diharapkan mampu mengembangkan empati dan terlibat dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil (Arfa & Lasaiba, 2022)

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik. Disisi lain Pendidikan adalah *Transfer of knowledge* atau memindah ilmu pengetahuan. Sedangkan Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, beragam dan aneka sedangkan kultural berasal dari kata *culture* yang mempunyai makna budaya, tradisi, kesopanan atau pemeliharaan. Rangkaian kata pendidikan dan multikultural memberikan arti secara terminologis adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekwensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama) (Amin, 2018).

Maka dapat disimpulkan Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang menghargai, merayakan, dan mengintegrasikan keragaman budaya, etnis, ras, agama, dan latar belakang sosial ke dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kesetaraan, keadilan sosial, dan pemahaman yang lebih mendalam antarindividu dalam masyarakat yang pluralistik. Pendidikan ini bertujuan menghilangkan prasangka, diskriminasi, serta ketidakadilan dalam dunia pendidikan, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan untuk hidup dalam harmoni dengan perbedaan. Pendidikan multikultural tidak hanya merayakan perbedaan, tetapi juga mempromosikan perubahan struktural dalam sistem pendidikan, kurikulum, dan pengajaran agar lebih inklusif dan adil bagi semua siswa. Pada intinya, pendidikan ini berusaha membentuk individu yang lebih terbuka, empati, dan siap untuk terlibat dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan berkeadilan (Ibrahim, 2013).

### ***Hakikat Pendidikan Multikultural***

*Pertama*, penghargaan terhadap keragaman: Inti dari pendidikan multikultural adalah pengakuan bahwa masyarakat terdiri dari beragam kelompok dengan identitas dan nilai-nilai yang berbeda. Pendidikan multikultural menghargai perbedaan ini dan berusaha untuk memasukkan keragaman tersebut ke dalam proses pendidikan. *Kedua*, kesetaraan dan Keadilan: Pendidikan multikultural bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa. Hal ini juga berupaya mengatasi ketidakadilan sosial yang dapat muncul dari diskriminasi atau stereotip terhadap kelompok tertentu.

*Ketiga*, pembelajaran Inklusif: Dalam pendidikan multikultural, kurikulum harus mencakup perspektif dari berbagai budaya dan kelompok minoritas, bukan hanya dari kelompok dominan. Ini termasuk bahan ajar yang merefleksikan kontribusi budaya yang beragam serta memberikan ruang bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman mereka. *Keempat*, pengembangan keterampilan sosial: Pendidikan multikultural mengajarkan siswa bagaimana hidup dalam masyarakat yang plural, termasuk keterampilan dalam berdialog, berkolaborasi, dan memahami sudut pandang orang lain. Ini penting dalam dunia yang semakin global dan saling terhubung.

*Kelima*, membangun Identitas dan Kebanggaan: Pendidikan multikultural membantu siswa untuk membangun identitas diri mereka dengan lebih baik, melalui pengakuan dan penghargaan terhadap asal-usul budaya mereka sendiri. Siswa didorong untuk merasa bangga dengan warisan budaya mereka, sekaligus terbuka terhadap budaya lain (Puspita, 2018). Dengan kata lain, pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran, adil, dan harmonis melalui pengajaran yang menghormati dan merayakan keberagaman. Hakikat multikultural terletak pada pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keragaman yang ada di dalam masyarakat. Multikulturalisme menekankan pentingnya hidup berdampingan dengan menghormati perbedaan budaya, etnis, ras, agama, dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks pendidikan, pendekatan multikultural bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan setara, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa diskriminasi.

### ***Konsep dasar Pendidikan Multikultural***

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan di dalam pendidikan multikultural, *pertama* pendekatan histori. Pendekatan ini mengandaikan bahwa materi yang diajarkan kepada siswa dengan menengok kembali ke belakang. Maksudnya agar siswa mempunyai kerangka berpikir yang komplit sampai ke belakang untuk kemudian mereflesikan untuk masa sekarang atau yang akan datang. *Kedua*, pendekatan sosiologis, pendekatan ini mengandaikan terjadinya proses kontekstualisasi atas apa yang pernah terjadi. Dengan ini materi yang diajarkan bisa menjadi aktual, bukan karena dibuat-buat tetapi sesuai dengan perkembangan zaman yan terjadi.

*Ketiga*, pendekatan kultural, pendekatan ini menitikberatkan kepada otentisitas dan tradisi yang berkembang. Dengan ini siswa dapat melihat mana tradisi yang otentik dan mana yang tidak. *Keempat*, pendekatan psikologis, pendekatan ini berusaha memperhatikan situasi psikologis siswa secara tersendiri dan mandiri. Pendekatan ini menuntut seseorang guru harus cerdas dan pandai melihat kecenderungan siswa sehingga guru bisa mengetahui metode mana yang cocok untuk pembelajaran.

*Kelima*, pendekatan estetik, pendekatan estetik pada dasarnya mengajarkan siswa untuk berlaku sopan dan santun, damai, ramah, dan mencintai keindahan. Sebab segala materi kalau hanya didekati secara doktrinal maka siswa akan cenderung bersikap kasar. Sehingga dengan pendekatan ini siswa dapat mengapresiasi segala gejala yang terjadi di masyarakat dengan melihatnya sebagai bagian dari dinamika kehidupan yang bernilai seni dan estetika. *Keenam*, pendekatan berprespektif gender, pendekatan ini mencoba memberi penyadaran kepada siswa untuk tidak membedakan jenis kelamin. Dengan pendekatan ini segala bentuk konstruksi sosial yang ada di sekolah yang menyatakan bahwa perempuan berada di bawah laki-laki bisa dihilangkan (Gofur, *et.al.*, 2022).

### ***Tujuan Pendidikan Multikultural***

Hasil yang diharapkan pendidikan multikultural terlihat pada definisi, justifikasi, asumsi, dan pola-pola pembelajarannya. Ada banyak variasi tujuan khusus dan tujuan umum Pendidikan Multikultural yang digunakan oleh sekolah sesuai dengan faktor kontekstual seperti visi dan misi belakang sekolah, siswa, lingkungan sekolah, dan perspektif. Tujuan Pendidikan Multikultural dapat mencakup tiga aspek belajar (kognitif, afektif, dan tindakan) dan berhubungan baik nilai-nilai intrinsik (*ends*) maupun nilai

instrumental (*means*) Pendidikan Multikultural. Tujuan pendidikan multikultural mencakup, *pertama*, pengembangan literasi etnis dan budaya. Pendidikan multikultural diusulkan untuk mengatasi kekurangan dalam kurikulum dengan memperkenalkan sejarah dan kontribusi kelompok etnis yang sering diabaikan. Langkah ini bertujuan mengoreksi bias dan kesalahpahaman tentang nilai dan budaya etnis tertentu, yang sering dilihat dari perspektif yang keliru. Tujuan utama pendidikan multikultural adalah memberikan pemahaman tentang latar belakang sejarah, budaya, bahasa, peran tokoh berpengaruh, dan kondisi sosial ekonomi berbagai kelompok etnis secara komprehensif. Pendidikan ini relevan bagi semua siswa, baik mayoritas maupun minoritas, karena keanggotaan etnis saja tidak menjamin pemahaman mendalam tentang budayanya sendiri. Dengan memahami keragaman budaya, siswa belajar menghormati dan menghargai perbedaan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

*Kedua*, perkembangan pribadi. Pendidikan multikultural bertujuan mengembangkan pemahaman diri, konsep diri yang positif, dan kebanggaan pada identitas pribadi siswa. Hal ini mendukung pertumbuhan pribadi siswa serta berkontribusi pada prestasi intelektual, akademis, dan sosial mereka. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, siswa lebih terbuka dan siap berinteraksi dengan orang lain serta menghormati budaya mereka. Penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan erat dengan prestasi akademis dan identitas budaya. Banyak siswa masih memegang pandangan negatif tentang etnisnya sendiri, sementara budaya kelompok dominan sering dianggap lebih unggul. Pendidikan multikultural membantu mengatasi pandangan keliru ini dengan membangun pemahaman mendalam terhadap diri sendiri dan budaya lain. Selain itu, pendidikan ini memaksimalkan potensi individu dengan meningkatkan penghargaan diri, rasa percaya diri, dan kompetensi, serta menciptakan kondisi psikososial yang mendukung penguasaan tugas akademis.

*Ketiga*, klarifikasi nilai dan sikap. Pendidikan multikultural menekankan nilai-nilai utama seperti martabat manusia, keadilan, kesetaraan, kebebasan, dan demokrasi. Tujuannya adalah mengajarkan generasi muda untuk menghargai keberagaman etnis dan menyadari bahwa perbedaan budaya bukanlah tanda kekurangan. Pendidikan ini membantu siswa memahami bahwa konflik nilai adalah hal yang wajar dalam masyarakat majemuk dan, jika dikelola dengan baik, dapat mendorong kemajuan sosial. Pendidikan multikultural juga menekankan bahwa loyalitas etnis dan nasional bisa selaras, dan kerja sama antar kelompok tidak membutuhkan kesamaan keyakinan atau nilai. Dengan menganalisis sikap dan nilai etnis, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif mereka guna memperbaiki diri dan berkontribusi pada pertumbuhan masyarakat.

*Keempat*, kompetensi multikultural. Penting bagi siswa untuk belajar berinteraksi dan memahami orang-orang dari latar belakang etnis, ras, dan budaya yang berbeda, karena dunia kita semakin beragam dan saling bergantung. Namun, banyak siswa tumbuh dalam lingkungan yang cenderung homogen secara budaya, yang mempersempit pemahaman mereka tentang keragaman. Pergeseran budaya dari generasi ke generasi sering kali membuat pemahaman budaya semakin berkurang, sehingga nilai-nilai budaya yang diwariskan menjadi tidak utuh. Ketiadaan lingkungan multikultural yang beragam membuat interaksi lintas budaya sering terhambat oleh prasangka, kesalahpahaman budaya, dan etiket sosial yang keliru, yang dapat memicu frustrasi, kecemasan, dan konflik antaretnik. Pendidikan multikultural berperan meredakan ketegangan ini dengan mengajarkan keterampilan komunikasi lintas budaya, pengambilan perspektif, analisis

konteks, serta pemahaman sudut pandang lain. Dengan pendidikan ini, siswa belajar memahami perbedaan budaya tanpa menghakimi nilai intrinsiknya. Untuk itu, siswa diberikan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung yang mengasah kompetensi budaya dan interaksi dengan orang, situasi, dan latar belakang yang beragam.

*Kelima*, kemampuan keterampilan dasar. Tujuan utama pendidikan multikultural adalah membantu siswa dari berbagai latar belakang etnis mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan matematika, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup dan perspektif siswa, pendidikan multikultural meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran, mempercepat pemahaman, dan memperkuat penguasaan akademis. Misalnya, penggunaan sempoa dalam pengajaran aritmatika menambah keterhubungan budaya dan meningkatkan keterampilan. Pendidikan multikultural juga menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam, mengurangi konflik dalam proses belajar dan memungkinkan siswa lebih fokus pada tugas akademis. Lingkungan kelas yang responsif terhadap latar belakang etnis, dengan simbol dan elemen budaya yang relevan, menciptakan rasa nyaman dan kepemilikan. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa, fokus, dan upaya pada tugas-tugas akademis, sehingga meningkatkan pencapaian dan keterampilan dasar mereka.

*Keenam*, persamaan dan keunggulan pendidikan. Tujuan persamaan dalam pendidikan multikultural erat kaitannya dengan penguasaan keterampilan dasar, namun dengan cakupan yang lebih luas dan filosofis. Untuk mendukung kesempatan belajar yang adil, pendidik perlu memahami bagaimana budaya memengaruhi gaya belajar dan perilaku mengajar, serta menyediakan berbagai alat dan metode yang sesuai dengan preferensi setiap kelompok dan individu. Dengan memberi siswa pilihan sesuai dengan gaya budaya mereka, semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk belajar tanpa merasa dirugikan atau diuntungkan secara berlebihan. Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial, keberanian moral, dan komitmen pada kesetaraan, serta keterampilan politik untuk berperan aktif dalam reformasi sosial. Hal ini mendukung penciptaan masyarakat yang lebih manusiawi, inklusif terhadap pluralisme budaya, adil secara moral, dan setara. Dengan demikian, pendidikan multikultural untuk persamaan dan keunggulan pendidikan mencakup pengembangan kognitif, emosional, dan keterampilan sosial yang selaras dengan nilai-nilai demokrasi (Banks, 1993).

*Ketujuh*, memperkuat pribadi untuk reformasi sosial. Tujuan akhir dari pendidikan multikultural adalah mendorong perubahan di sekolah yang kemudian dapat meluas ke masyarakat. Tujuan ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi agen perubahan sosial yang berkomitmen pada reformasi untuk mengurangi perbedaan etnis dan rasial dalam kesempatan serta tindakan. Untuk itu, mereka perlu meningkatkan pemahaman tentang isu etnis, kemampuan pengambilan keputusan, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta komitmen moral terhadap martabat dan kesetaraan. Siswa tidak hanya perlu memahami keberagaman budaya, tetapi juga belajar untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan yang relevan dengan isu sosial-politik.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih egaliter dan inklusif, memastikan kelompok etnis yang terpinggirkan dapat berpartisipasi penuh di semua level masyarakat dengan hak dan tanggung jawab yang setara. Ini mendukung pembentukan warga negara yang demokratis dalam komunitas global. Konsep

ini mengajarkan siswa untuk menjadi kritikus sosial, aktivis politik, agen perubahan, dan pemimpin yang kompeten dalam masyarakat yang pluralistik. Pendekatan ini juga berfokus pada penindasan dan ketidaksetaraan struktur sosial, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan melayani kebutuhan semua kelompok. Pendidikan multikultural membantu siswa dari berbagai budaya memperoleh keterampilan akademik untuk berfungsi dalam masyarakat berbasis pengetahuan, serta mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam wacana publik dan tindakan kewarganegaraan.

Bentuk upaya di atas, sejalan dengan nilai Pancasila, dengan memperkuat demokrasi dan pluralisme sebagai fondasi untuk masa depan, yaitu memiliki wawasan kebangsaan/kenegaraan yang kokoh. Dengan mengetahui kekayaan budaya bangsa itu akan tumbuh rasa kebangsaan yang kuat. Rasa kebangsaan itu akan tumbuh dan berkembang dalam wadah negara Indonesia yang kokoh. Untuk itu Pendidikan multikultural perlu menambahkan materi, program dan pembelajaran yang memperkuat rasa kebangsaan dan kenegaraan dengan menghilangkan etnosentrisme, prasangka, diskriminasi dan stereotipe.

Selanjutnya, memiliki wawasan hidup yang lintas budaya dan lintas bangsa sebagai warga dunia. Hal ini berarti individu dituntut memiliki wawasan sebagai warga dunia (*world citizen*). Namun siswa harus tetap dikenalkan dengan budaya lokal, harus diajak berpikir tentang apa yang ada di sekitar lokalnya (Ibrahim, 2013). Mahasiswa diajak berpikir secara internasional dengan mengajak mereka untuk tetap peduli dengan situasi yang ada di sekitarnya – *act locally and globally*. Akhirnya, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai. Dengan melihat perbedaan sebagai sebuah keniscayaan, dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dengan menghargai persamaan akan tumbuh sikap toleran terhadap kelompok lain dan pada gilirannya dapat hidup berdampingan secara damai.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai pengertian dan hakikat pendidikan multikultural, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menghargai dan merayakan keragaman budaya, etnis, ras, agama, bahasa, dan latar belakang sosial. Tujuan utamanya adalah untuk membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar siswa mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistic. Beberapa definisi yang lebih luas menyebutkan bahwa pendidikan multikultural berfokus pada memberikan semua siswa kesempatan yang sama untuk berhasil, terlepas dari latar belakang budaya atau etnis mereka. Ini termasuk upaya untuk menghilangkan diskriminasi dan memperkaya kurikulum dengan sudut pandang yang beragam. Adapun hakikat dari pendidikan multikultural ini ialah Penghargaan Terhadap Keragaman, Kesetaraan dan Keadilan, Pembelajaran Inklusif, Pengembangan Keterampilan Sosial, Membangun Identitas dan Kebanggaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1), 24–34. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020>.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *Geoforum*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp36-49>.



